



Analisis Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Sofyan Abdi¹, Fikri Nurfadillah², Khofifah Az³, Nadia Nadra Kamila⁴,
Salma Hulwa Akifah⁵, Yulia Setya Ningrum⁶, Nurtika Sahar Nabila⁷,
Aryadita Utami Putri⁸, Anastasya Budiarsy⁹.

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta Indonesia

Email : fikrinurfdlh06@gmail.com , khofifahaz67@gmail.com , nadjanadra@gmail.com ,
yuliasetia297@gmail.com , nurtikanabilah28@gmail.com , salmahulwa3012@gmail.com ,
naasya112@gmail.com , aryaptr31@gmail.com

Abstract Discipline is something related to someone's control of various forms of regulation. The purpose of this research is to direct students so that they learn about good things as a preparation for the future, when they are very dependent on self-discipline. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. With a large number of samples \pm there are 51 UHAMKA students in the teaching and education faculties of the 2019/2020 academic year. The research instrument used a questionnaire or questionnaire and library literature in the form of journals and books. And this validity approach is tested using construct validity and for this reliability approach using internal consistent reliability testing. The procedure for taking this sample was carried out by systematic random sampling. And the data collection was used by distributing questionnaires which were distributed via Google Formular to students analyzing data for variable and reliable testing using IBM SPSS 26. And using a one-sample t-test statistic. The results showed that: there were 33 students (78%) who had a very high level of discipline. There are 16 students (56-77%) who have a moderate level of discipline. There are 2 students (55%) who have a low level of discipline. Based on the explanation above, it can be said that the level of student discipline is included in the high category. This result is the possibility that students choose good answers or indeed good discipline. Based on the data above, the high level of student discipline shows that students at FKIP Uhamka have good obedience, obedience, and order. This is in line with Susanto's statement (2018) that discipline is influenced by factors including: students following and obeying applicable regulations, self-awareness, educational tools, punishment, exemplary attitude, disciplinary environment, and disciplinary training. However, there are still students who adhere to a low level of discipline (55%). This can be spread by the background of the students themselves who are less disciplined about the rules applied by the university and because there is no awareness about the importance discipline.

Keywords: Discipline, Students.

Abstrak Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian seseorang terhadap berbagai bentuk pengaturan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengarahkan mahasiswa agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik merupakan persiapan bagi masa depan, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan jumlah besar sampel \pm ada 51 mahasiswa UHAMKA di fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan tahun ajaran 2019/2020. Instrument penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan literatur library berupa jurnal dan buku. Dan pendekatan validitas ini pengujiannya menggunakan validitas konstruk dan untuk pendekatan reabilitas ini menggunakan pengujian reabilitas konsisten internal. Prosedur dalam pengambilan sampel ini dilakukan secara sistematis random sampling. Dan pengumpulan datanya yang digunakan dengan persebaran kuesioner yang disebar melalui google formular kepada mahasiswa analisis data uji variabelnya dan realibelnya menggunakan IBM SPSS 26. Dan menggunakan uji statistik uji-t satu sampel. Hasil penelitian menunjukkan diketahui bahwa: terdapat 33 mahasiswa (78%) yang memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi. Terdapat 16 mahasiswa (56-77%) yang memiliki tingkat kedisiplinan sedang. Terdapat 2 mahasiswa (55%) yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan mahasiswa termasuk dalam kategori yang tinggi. Hasil ini kemungkinan mahasiswa memilih jawaban yang bagus atau memang kedisiplinan yang baik. Berdasarkan data di atas tingginya tingkat kedisiplinan mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa di FKIP Uhamka memiliki ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban yang baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan, Susanto (2018) bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh faktor diantaranya: siswa mengikuti dan menaati peraturan yang berlaku, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman, sikap teladan, lingkungan disiplin, dan latihan disiplin. Namun masih terdapat mahasiswa yang mematuhi tingkat kedisiplinan yang rendah (55%) . Hal ini dapat disebarkan oleh latar belakang mahasiswa itu sendiri yang kurang disiplin terhadap peraturan yang diterapkan universitas dan karena belum adanya kesadaran tentang pentingnya kedisiplinan.

Kata Kunci : Kedisiplinan, Mahasiswa.

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 20, 2023; Accepted Juli 27, 2023

* Sofyan Abdi, fikrinurfdlh06@gmail.com

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian seseorang terhadap berbagai bentuk pengaturan. Menurut Annisa (dalam Amrina & Diana 2021) tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh peraturan yaitu disiplin. Yang dimana nilai ketaatan dan ketertiban tidak lagi penting di kampus yang dimana sikap disiplin mahasiswa di Universitas diwujudkan dengan mematuhi tata tertib Universitas. Dengan menerapkan disiplin maka segala sesuatu dapat berjalan dengan baik, tepat dan teratur, untuk membangun sikap disiplin perlu adanya hubungan baik antara dosen dan orang tua diharapkan mampu menjalin hubungan baik agar mahasiswa memiliki sikap disiplin yang lebih baik. Karakteristik disiplin menjadi salah satu yang diperlukan oleh siswa untuk menciptakan penerus bangsa yang berkarakter. Disini, ketidakaktifan kepada kuliah pun dilihat banyak yang menganggap remeh terhadap kuliah seperi datang terlambat pada jadwal kelas yang ditentukan, dan kedisiplinan dalam berpakaian yang terlalu menganggap santai ketika di jam perkuliahan maupun tidak.

Perilaku disiplin mahasiswa adalah salah satu kunci sukses untuk dapat meraih prestasi yang maksimal (Menurut Antonius, 2022). Tanpa menegakkan kedisiplinan di Universitas akan membuahkan Universitas yang penuh dengan kekacauan, tempat yang penuh dengan konflik yang berkembang dalam lingkungan Universitas. Karena indiscipliner tersebut. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yang optimal dan berkualitas adalah disiplin. Dalam lingkungan pendidikan yang kompleks seperti mahasiswa di Uhamka memahami tingkat kedisiplinan. Namun, penelitian ini memfokuskan pada tingkat kedisiplinan FKIP UHAMKA oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kedisiplinan mahasiswa. (rumusan masalah). – 1

Tujuan dari disiplin itu sendiri adalah untuk mengarahkan mahasiswa agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik merupakan persiapan bagi masa depan, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Perihal mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan pengetahuan umum mereka, serta menerapkan disiplin maka segala sesuatu dapat berjalan dengan baik, tepat dan teratur. Jika mereka bisa menerapkan disiplin diri itu akan membuat hidup mereka akan bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang. Rasa senang yang timbul jika melihat mahasiswa berhasil dan kecewa jika melihat sikap buruk pada mahasiswa yang tidak disiplin pada saat perkuliahan. Dalam menerapkan teknik disiplin, sebagai dosen harus selalu memberikan pendekatan positif kepada mahasiswanya. – 2 (Tujuan)

Dengan fungsi atau pentingnya dilakukan penelitian ini adalah bentuk tanggung jawab mengendalikan dan menghormati dan mematuhi aturan yang ada. Oleh karena itu, seseorang yang disiplin dalam kehidupannya, akan dengan mudah mencapai keberhasilan. Dalam prakteknya memerlukan konsisten dari setiap individu atau mahasiswa dalam melaksanakannya. Disiplin disini memerlukan pemahaman yang mendalam bagi seseorang untuk mencapai kesuksesan, karena dalam disiplin terkandung unsur-unsur yang harus dipenuhi atau dijalankan. Pentingnya untuk mengetahui tingkat kedisiplinan mahasiswa baik dalam hal kehadiran, berpakaian atau dalam hal yang lainnya. – 3 (pentingnya)

Menurut pendapat Nitisemito (2008:103) bahwa “disiplin dapat dilihat dari sikap, ingkah laku, dan perbuatannya yang sesuai dengan peraturan baik tertulis ataupun tidak.” Disiplin merupakan parameter-parameter dalam penentuan keberhasilan, karena itu kita dapat melihat orang yang sukses adalah orang yang disiplin contohnya, bagi mahasiswa ditunjukkan dengan datang tepat waktu dalam mengikuti proses perkuliahan. Mahasiswa harus memiliki pemikiran yang maju yaitu memiliki sikap disiplin ditunjukkan dengan selalu datang tepat waktu sebelum proses perkuliahan berlangsung, sehingga dapat menjadikan seorang insan yang baik serta dapat dijadikan suatu budaya demi kemajuan suatu lembaga dan dalam kehidupan sehari-hari. – 4

Kedisiplinan merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran. Sebagai mahasiswa kedisiplinan merupakan hal yang harus dimiliki karena, akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perihal tidak adanya kedisiplinan dapat mengakibatkan kurangnya prestasi selain dari faktor kemampuannya. Disiplin merupakan suatu sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. (Williambooth, 2017) – 5

METODE

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Masyhuri (2009 : 34), jelas penelitiannya yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dengan menggunakan penyebaran angket kepada mahasiswa UHAMKA pada bulan April 2023. Dengan jumlah besar sampel \pm ada 51 mahasiswa UHAMKA di fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan tahun ajaran 2019/2020. Instrumen penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan *literatur library* berupa jurnal dan buku. Validitas dan Reliabilitas ini sudah diverifikasi dengan menggunakan SPSS.

Penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah “menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif” (S. Eko Putro Widoyoko, 2012: 104). Dalam penelitian ini terlihat di dalam *case processing summary* ini menjelaskan bahwa seluruh respondennya yang N (51) ini 100%, maka dalam penelitian ini responden telah terjawab semua, dan maka hasilnya pun valid 100%, kemudian pada *Reliability statistic* ini pada *cronbach's alpha* menggunakan 0,06 dan dalam hasil reliabelnya itu 0,961 maka hasilnya dapat dikatakan *reliable*.

Dan pendekatan validitas ini pengujiannya menggunakan validitas konstruk dan untuk pendekatan reabilitas ini menggunakan pengujian reabilitas konsisten internal. Prosedur dalam pengambilan sampel ini dilakukan secara sistematis random sampling. Dan pengumpulan datanya yang digunakan dengan persebaran kuesioner yang disebar melalui google formulir kepada mahasiswa analisis data uji variabelnya dan reliabelnya menggunakan IBM SPSS 26. Dan menggunakan uji statistik uji-t satu sampel menurut Yuvalianda (2020) dengan rumus

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s_{\bar{x}}}$$

dimana:

$$s_{\bar{x}} = \frac{s}{\sqrt{n}}$$

Gambar 1. Rumus

μ : Rata-rata populasi atau hipotesis

yang akan diuji

\bar{x} : Rata-rata sampel n : Jumlah sampel s : Standar

deviasi sampel $s_{\bar{x}}$: Standar error

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan waktu dalam penelitian dan dalam observasi kemahasiswaanya secara langsung serta tidak mengetahui secara lebih jelasnya.



2. Tingkat kedisiplinan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat karakter kedisiplinan mahasiswa di universitas Muhammadiyah Prof. Hamka diperoleh data-data tentang kedisiplinan mahasiswa sebagai berikut.

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat diketahui bahwa terdapat 51 jumlah mahasiswa dan yang telah terhitung dalam presentasi itu ada terdapat 33 mahasiswa (65%) yang memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi. Terdapat 16 mahasiswa (31%) yang memiliki tingkat kedisiplinan sedang. Terdapat 2 mahasiswa (4%) yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan mahasiswa termasuk dalam kategori yang tinggi.

Tabel 1. Kategori Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa

Norma	Frekuensi	Presentase	Kategori
≥ 78 %	33	65%	Tinggi
56-77 %	16	31%	Sedang
≥ 55 %	2	4%	Rendah
Jumlah	51	100%	

Hasil ini kemungkinan mahasiswa memilih jawaban yang bagus atau memang kedisiplinan yang baik. Berdasarkan data di atas tingginya tingkat kedisiplinan mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa di FKIP Uhamka memiliki ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban yang baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan, Susanto (2018) bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh faktor diantaranya: siswa mengikuti dan menaati peraturan yang berlaku, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman, sikap teladan, lingkungan disiplin, dan latihan disiplin.

Dalam penelitian ini tingkat kedisiplinan mahasiswa dapat dilihat berdasarkan tata tertib pada saat mahasiswa berada ada di lingkungan universitas. Penelitian ini mengenai kedisiplinan didasarkan pada ketaatan dan kepatuhan mahasiswa dalam melaksanakan kewajibannya, sehingga aspek-aspek kedisiplinan ini berdasarkan peraturan yang sudah tertera di lingkungan universitas. Namun masih terdapat mahasiswa yang mematuhi tingkat kedisiplinan yang rendah (4%) .

Hal ini dapat disebarkan oleh latar belakang mahasiswa itu sendiri yang kurang disiplin terhadap peraturan yang diterapkan universitas dan karena belum adanya kesadaran tentang pentingnya kedisiplinan. Kemungkinan hal ini juga dipengaruhi oleh faktor pergaulan baik di lingkungan keluarga, universitas, maupun lingkungan yang teman sebaya. Meskipun hanya sedikit mahasiswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah hendaknya ini menjadi perhatian khusus bagi para dosen agar dapat menghasilkan output yang maksimal. Karena disetiap kampus mempunyai peraturan dan tata tertib untuk memberikan keteraturan bagi mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan, karena peraturan dan tata tertib dua hal yang sangat penting bagi kehidupan kampus. Hal ini dipertegas Arikunto (2002:155), “Peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan”. Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib diperlukan kedisiplinan dari semua mahasiswa di kampus tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menunjukkan ada 65% mahasiswa yang berada tingkat kedisiplinanya tinggi, 31% mahasiswa yang berada tingkat kedisiplinanya sedang, dan 4% mahasiswa berada pada tingkat kedisiplinanya rendah. Bahwasannya tingkat kedisiplinan di Universitas Muhammadiyah Dr. Prof Hamka bahwa berada dalam kategori yang tinggi yang sangat baik, tetapi bahwasannya masih ada beberapa sebagian % mahasiswa masih memiliki kurang kesadaran dalam kedisiplinannya.

DAFTAR REFERENSI

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138>
- Kemenkes.RI. (2020). Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Pelayanan Kesehatan Tradisional Tahun 2020-2024. In *Published online*.
- Kemenkes RI. (2021). *Petunjuk Praktis Asuhan Mandiri Pemanfaatan Toga dan Akupresur*.
- Kemenpan RI. (2008). Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.21 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Administrasi Pemerintahan. *Peraturan Menteri Negara Republik Indonesia*, 1–84.
- Marvasti, A. (2018). Research methods. *The Cambridge Handbook of Social Problems*, 1(3), 23–37. <https://doi.org/10.1017/9781108656184.003>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 103 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional, 1 (2014).
- PMK No 15 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer, (2018).
- Ryamizard et al. (2018). Gambaran penggunaan pengobatan tradisional, komplementer dan alternatif pada pasien kanker yang menjalani radioterapi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2), 1568–1584.
- Sifa Altika, U. K. (2021). DALAM MENGURANGI INTERVENSI MEDIS PENDAHULUAN Perkembangan terapi komplementer akhir akhir ini menjadi sorotan banyak negara . Pengobatan komplementer atau alternatif menjadi bagian penting dalam pelayanan kesehatan di Amerika Serikat dan negara lainnya (. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9 no. 1, 15–20.
- Sriatmi, A., Jati, S., & Rahmawati, A. (2016). Analisis Implementasi Pengintegrasian Pelayanan Kesehatan Tradisional Di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(1), 12–22.
- Utarini, A. (2022). *Tak Kenal Maka Tak Sayang: Penelitian Kualitatif dalam Pelayanan Kesehatan*. UGM Press.
- Waworuntu, dr. W. (2020). Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Pelayanan Kesehatan Tradisional Tahun 2020-2024. In *Direktorat Pelayanan Kesehatan Tradisional*. https://yankes.kemkes.go.id/lakip_files/direktorat_pelayanan_kesehatan_tradisional_rak_2020.pdf